

PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, *GREEN ACCOUNTING*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Agnes Mitra Bangun^{1*}, Tri Astuti², Indra Satria³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email Correspondence : agnesmitrabangun@gmail.com

Diterima 18 April 2024, Disetujui 26 April 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital*, *green accounting*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Variabel independen *green intellectual capital* diukur dengan indeks GIC dan *green accounting* diukur menggunakan indeks GRI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022 dengan jumlah 56 sampel. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan SPSS 26 sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *green accounting* berpengaruh negatif dan *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. GCG dengan proksi dewan komisaris independent mampu memoderasi hubungan *green intellectual capital* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan, namun tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menerapkan konsep *green intellectual capital* dan *green accounting* agar dapat memberikan pandangan baik bagi perusahaan yang dapat menciptakan keberhasilan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan secara jangka panjang.

Kata Kunci : *green intellectual capital*, *green accounting*, *firm size*, kinerja keuangan, *good corporate governance*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of green intellectual capital, green accounting, and firm size on financial performance with good corporate governance as a moderating variable. The independent variable green intellectual capital is measured by the GIC index and green accounting is measured using the GRI index. This study uses quantitative methods, quantitative research is a method used to test certain theories by examining the relationship between variables in the study. This study used a sample of the SRI-KEHATI Index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2022 with a total of 56 samples. The sampling method uses purposive sampling and uses SPSS 26 as an analysis tool. The results of this study indicate that green intellectual capital has no effect on financial performance. While green accounting has a negative effect and firm size has a positive effect on financial performance. GCG with the proxy of the independent board of commissioners is able to moderate the relationship between green intellectual capital and firm size on financial performance, but is unable to moderate green accounting on financial performance. With this research, it is hoped that companies can apply the concepts of green intellectual capital and green accounting in order to provide a good outlook for companies that can create success for companies so as to improve long-term financial performance.

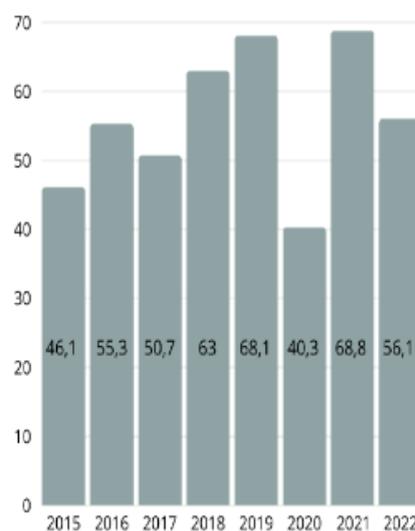
Keywords: *green intellectual capital*, *green accounting*, *firm size*, financial performance, *good corporate governance*

PENDAHULUAN

Pada saat ini isu lingkungan menjadi pusat perhatian bagi sebagian besar masyarakat terlebih dalam dunia industri. Pemanasan global yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas rumah kaca, polusi lingkungan seperti polusi air, udara serta tanah dan pengelolaan limbah memerlukan perhatian khusus terutama limbah

plastik yang sampai saat ini masih banyak sekali digunakan oleh perusahaan sebagai kemasan dari produk yang mereka keluarkan. Menurut *Air Quality Life Index* (AQLI) polusi udara saat ini akan berdampak terhadap kesehatan secara signifikan, di mana penduduk Indonesia diperkirakan akan kehilangan usia harapan hidup sebanyak 2,5 tahun akibat tingkat polusi partikulat yang mencapai tingkat tertinggi.

Pencemaran Lingkungan di Lingkup Industri Perusahaan



Gambar 1. Grafik Kerusakan Lingkungan (Dalam Jutaan Ton)
Sumber : www.Katadata.co.id

Pada grafik di atas, dapat dilihat pencemaran lingkungan di lingkup industri perusahaan pada 8 tahun terakhir masih mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai limbah terendah berada ditahun 2020 dengan jumlah 40,3 juta ton dan nilai tertinggi berada ditahun 2021 dengan jumlah 68,8 juta ton limbah industri. Industri memang menjadi salah satu sumber penopang perekonomian bagi negara, namun disisi lain hasil dari kegiatan industri akan menghasilkan limbah yang harus diperhatikan proses pengelolaannya agar tidak merugikan lingkungan dan masyarakat (Widiyanto et al., 2015). Oleh

sebab itu Pemerintah Republik Indonesia memperketat regulasi terkait lingkungan seperti peraturan terbaru tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan dalam hal menciptakan sistem keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan yaitu UU Lingkungan No. 46 tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) peraturan nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan. Perusahaan harus memahami bahwa kelangsungan usaha bergantung pada citra perusahaan dihadapan seluruh elemen yang

terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga mereka bertanggung jawab bukan hanya kepada para pemangku kepentingan, namun juga pada lingkungan sekitar.

Masalah keuangan merupakan salah satu hal penting yang dapat berakibat fatal dan menyebabkan perusahaan bangkrut apabila tidak ditangani dengan baik. Laporan keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak (Lase et al., 2022). Masing-masing perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, apabila tujuan tersebut tercapai perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Kinerja tersebut nantinya akan dilaporkan dalam laporan keuangan agar dapat diakses dan dinilai langsung oleh para *stakeholders*, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return Of Asset* (ROA), ROA merupakan indikator kinerja keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dan modal untuk memperoleh keuntungan (Asti, 2021)

Untuk memperoleh keuntungan maksimal perusahaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun dari para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah menciptakan lingkungan kerja yang baik dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan dengan menerapkan *green intellectual capital* dan *green accounting* dalam kegiatan operasional usaha.. Menurut Raihan Putri Ramadhan & Erna Sulistyowati (2022)

kepentingan perusahaan semakin besar karena saat ini perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan dengan tetap menjaga lingkungan sekitar.

Green intellectual capital hadir dari kesadaran para pembisnis yang peduli akan pentingnya lingkungan dalam proses usaha untuk mewakili aset tidak berwujud perusahaan seperti keahlian perlindungan lingkungan, pengetahuan, dan inovasi (Maulana Sahid & Henny I, 2023a). Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Sahid & Henny I (2023) *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Chandra & Augustine (2019) dalam penelitian tersebut menunjukkan *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Green accounting sama pentingnya untuk diterapkan oleh perusahaan guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam mengelola limbah produksi. *Green accounting* berfungsi mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan akuntansi lingkungan, selain itu dengan penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) perusahaan dapat menghitung biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah sehingga perusahaan dapat meminimalisir biaya. Menurut penelitian (Ameilia Damayanti, 2022) *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Erliana Cahyaning Budi & Zuhrohtun (2023) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat aspek lain yang

mempengaruhi kinerja perusahaan. Sahid & I (2023) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Penelitian Jumadi & Sjarief (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset tidak mencerminkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2019) *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam menjalankan suatu perusahaan terdapat faktor lainnya yang mendukung atau memengaruhi hubungan antara *green intellectual capital*, *green accounting* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan, yaitu *good corporate governance* (GCG), di masa era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan (Dufriella & Utami, 2020). Penerapan mekanisme internal GCG dalam kegiatan operasional perusahaan mampu menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat bersaing secara global (Suryanto & Refianto, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfath Banijona Wardianda & Slamet Wiyono (2023) GCG dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Agnes Yunia Putri et al, (2022)GCG tidak dapat memperkuat pengaruh *green accounting*

terhadap kinerja keuangan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2023) GCG mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri & rafliis, (2024) GCG tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan indeks SRI-KEHATI, indeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan-perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola yang memberikan pandangan unik dalam konteks bisnis berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan indeks SRI-KEHATI dikarenakan perusahaan yang memiliki komitmen terhadap isu sosial dan lingkungan mengalami dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul karena adanya hubungan kontraktual antara pemilik dengan manajer, dimana pemilik menyerahkan tugas dalam pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak/perjanjian kerja (Djazilah, 2016). Proses ini melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pelaku usaha sebagai agen wajib memberikan informasi kepada pemegang saham (prinsipal) mengenai kegiatan usahanya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Ghozali dan Chariri (dalam Haninum 2014) teori legitimasi didasari adanya kesepakatan sosial antara perusahaan dengan masyarakat ditempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Perusahaan harus bisa mendapatkan legitimasi dari masyarakat, salah satu wujud nyata legitimasi dimata masyarakat adalah dengan perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan (Pratiwi & Rahayu, 2018).

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (dalam Rima, 2018) mengatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) merupakan bagaimana para pemegang saham melihat peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, informasi tindakan ini dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham atau investor mengenai pengelolaan perusahaan dengan melihat prospek masa depan perusahaan agar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Teori sinyal menekankan pentingnya pelaporan bisnis digunakan sebagai keputusan berinvestasi (Yulita Setiawanta & Much Azizium Hakim, 2019).

4. Teori Atas Dasar Sumber Daya Alam (*Resource Based Theory*)

Resource bases theory (RBT) pertama kali diperkenalkan oleh Penrose tahun 1959, teori ini dikembangkan untuk menganalisis

keunggulan pengetahuan dan pereconomian dengan mengandalkan aset tidak berwujud. *Resource based theory* berfokus dalam kemampuan perusahaan dalam berkontribusi dalam pencapaian dan keberlanjutan mengenai permasalahan lingkungan. Perusahaan yang dapat mengelola *green intellectual* dan *green accounting* yang baik akan memiliki nilai yang berbeda dengan perusahaan lainnya, ciri khas tersebut membuat perusahaan menjadi lebih percaya diri dalam bersaing dan investor akan memiliki kepercayaan lebih terhadap perusahaan serta akan berinvestasi lebih tinggi (Zalfa & Novita, 2021).

5. Teori Stakeholders (*Stakeholder Theory*)

Menurut Sugiharto (dalam Fauzi et al, 2016) dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders* yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini muncul disebabkan oleh kondisi hukum tertentu yang mendahulukan kepentingan pemegang saham (Cahyani & Puspitasari, 2023).

Teori *stakeholders* dilihat dari dua bidang yaitu moral dan manajerial, bidang moral beranggapan bahwa *stakeholders* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan bidang manajer harus mampu mengelola perusahaan secara maksimal untuk keuntungan seluruh *stakeholders* (Welly & Ikhsan, 2022).

6. Kinerja Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 (Amandemen 2019) “Penyajian Laporan Keuangan” menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para *stakeholders* dalam mengambil keputusan ekonomi.

Irhan Fahmi (dalam Faisal et al, 2017), mengartikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan serta melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Menurut Munawir (dalam Sofyan, 2019) kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) terdapat 4 jenis rasio profitabilitas meliputi:

- a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- c. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)
- d. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)

Penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal (Kasmir, 2016).

7. *Green Intellectual Capital*

Green intellectual capital pertama kali dikemukakan oleh Chen (2007) yang didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan aset tak berwujud yang dikuasai oleh perusahaan seperti pemahaman dan kemampuan yang berkaitan dengan lingkungan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green intellectual capital* pada kegiatan operasionalnya dipercayai akan menaati peraturan lingkungan internasional dan memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam peningkatan lingkungan (Lestari, 2023). Melalui pengelolaan *green intellectual capital* yang baik perusahaan dapat menciptakan karyawan yang lebih kreatif dan keterampilan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik pula. Dengan begitu hubungan dengan para *stakeholders* dapat berjalan efisien dan efektif (Ahmar & Astuti, 2023).

H₁ : *Green Intellectual Capital* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

8. *Green Accounting*

Green accounting adalah suatu kegiatan yang berusaha memperhitungkan dan menghubungkan antara pembangunan ekonomi dan sumber daya lingkungan.

Green accounting bertujuan untuk menyediakan informasi lingkungan baik secara teori dan metode akuntansi, *green accounting* merupakan turunan dari *triple buttom line* yaitu *people*, *planet*, dan *profit* dimana entitas bisnis harus berkontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat dibandingkan hanya fokus pada profit (Oktapriana et al., 2022). Perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting* dan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik (K. Ramadhani et al., 2022).

H₂ : Green Accounting Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

9. Firm Size

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel penting dalam manajemen perusahaan, besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kompetensi manajemen dalam mengelola dana yang diperoleh (Wardati et al., 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran besar, umumnya memiliki sumber daya yang besar untuk investasi dalam pemanasan global, infrastruktur yang elegan, serta teknologi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran lebih kecil.

H₃ : Firm Size Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

10. Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (dalam Familia Asthama, 2021) mekanisme GCG dapat

diperoleh baik dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Mekanisme ini bisa termasuk komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanal, dan komite audit. Keuntungan ataupun kerugian yang dialami oleh perusahaan dapat dipengaruhi dengan bagaimana perusahaan menerapkan GCG dalam mengambil suatu keputusan. Kehadiran GCG memiliki potensi untuk mengmitigasi isu keagenan yang merugikan dan konflik kepentingan, di sisi lain juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi prestasi perusahaan (Kristiantin & Sujana, 2017).

Dewan komisaris independen harus bebas dari ikatan apapun termasuk relasi keluarga dan rekan-rekan dewan komisaris lainnya. Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan (Septiviani Bhayangkari et al., 2019). Semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi resiko yang mengancam perusahaan (Fujianti et al., 2022).

H₄ : Good Corporate Governance Mampu Memoderasi Hubungan Antara Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

H₅ : Good Corporate Governance Mampu Memoderasi Hubungan Antara Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

H₆ : Good Corporate Governance Mampu Memoderasi Hubungan Antara Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dimana penelitian ini mengandalkan penemuan dan pengamatan yang nyata bukan sekedar asumsi ataupun logika.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri – ciri serta karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI selama periode 2015-2022.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI selama periode 2015-2022.
- b. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks SRI-KEHATI selama periode 2015-2022.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun periode penelitian.

- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berkelanjutan secara lengkap salam tahun periode penelitian.
- e. Perusahaan yang melaporkan dewan komisaris independent secara lengkap selama tahun 2015-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Selain itu, data penelitian ini dikumpulkan dengan metode kepustakaan, dimana pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya melalui membaca buku-buku, jurnal Ekonomi dan Bisnis, penelitian terdahulu dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian program *Statistical Product Solution and Service* (SPSS) dalam mengukur analisis statistik deskriptif, uji asumsi kalsik, uji kelayakan model dan analisis linier berganda yang digunakan untuk melihat apakah data yang dipakai normal atau tidak dan apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), untuk peneitian ini menggunakan SPSS 26 sebagai media pengelola data. Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), untuk menguji apakah *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *green intellectual capital* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Operasionalisasi Variabel

Green intellectual capital memiliki tiga indikator berupa *green human capital*, *green*

structural capital dan *green relational capital*. *Green accounting* dibagi menjadi 3 biaya utama di dalamnya yaitu biaya operasional usaha, biaya daur ulang dan biaya penelitian & pengembangan (Dianty, 2022).

Tabel 1. Variabel Independent (X1)

Komponen	Jenis Pengungkapan
Green Human Capital (GHC)	Sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki produktivitas serta ikut serta dalam pelestarian lingkungan
	Sumber daya manusia perusahaan mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjaga lingkungan.
	Sumber daya manusia perusahaan memberikan pelayanan dan produk yang berkualitas dalam menjaga lingkungan.
	Perusahaan bersedia membantu dan bekerja sama melindungi lingkungan.
	Manajer mendukung karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga lingkungan.
Green Structural Capital (GSC)	Perusahaan memiliki sistem pengelolaan lingkungan hidup yang tinggi.
	Perusahaan memiliki staf manajemen dalam bidang lingkungan yang tinggi dari total jumlah karyawan
	Perusahaan membuat investasi fasilitas perlindungan lingkungan hidup yang memadai
	Perusahaan telah membuat peraturan yang rinci terhadap lingkungan
	Proses operasi keseluruhan terhadap perlindungan lingkungan dalam perusahaan berjalan dengan lancar
	Perusahaan membentuk komite khusus untuk memajukan isu utama perlindungan lingkungan
	Perusahaan membuat sistem penghargaan atas tercapainya tugas lingkungan
	Perusahaan memiliki sistem manajemen pengetahuan mengenai lingkungan yang menguntungkan
Green Relational Capital (GRC)	Perusahaan merancang produk ataupun jasa sesuai dengan permintaan konsumen terhadap lingkungan
	Konsumen merasa puas dengan desain produk dan jasa yang ramah lingkungan
	Adanya hubungan yang baik mengenai perlindungan lingkungan antara perusahaan dengan pemasok
	Adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan pelanggan yang peduli terhadap perlindungan lingkungan
	Bekerja sama dengan mitra strategis lainnya (pemerintah) yang peduli dengan perlindungan lingkungan

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Green accounting adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan hijau dari sudut pandang biaya dan manfaat *Green accounting* digunakan sebagai alat transparansi kepada *stakeholders* untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Riyadh et al., 2020). Dalam penelitian ini, pengungkapan *green accounting* menggunakan standar *global reporting index* (GRI). GRI merupakan suatu praktik global yang

digunakan untuk melaporkan pengaruh ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik.

Tabel 2. Pengungkapan Green Accounting Berbasis Global Reporting Index (GRI)

Daftar Pengungkapan Lingkungan	
A1 = Struktur Tata Kelola dan Sistem Manajemen (skor maksimal 5)	Keberadaan departemen pengendalian dan/atau pengelolaan polusi posisi untuk pengelolaan lingkungan (0-1)
	Keberadaan komite lingkungan dan/atau masalah public di dewan (0-1)
	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam menetapkan kebijakan lingkungan perusahaan (0-1)
	Penerapan ISO 14001 di tingkat pabrik dan atau/perusahaan (0-1)
	Kompensasi eksekutif terkait dengan kinerja lingkungan (0-1)
A2= Kredibilitas (skor maksimal 6)	Adopsi pedoman laporan keberlanjutan <i>Global Reporting Index</i> (0-1)
	Verifikasi/jaminan independen tentang informasi lingkungan diungkapkan dalam laporan EP/Web (0-1)
	Verifikasi/audit independent berkala atas kinerja dan atau system lingkungan (0-1)
	Sertifikasi program lingkungan oleh lembaga independent (0-1)
	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengungkapan lingkungan (0-1)
A3 = Indikator Kinerja Lingkungan (EPI) (skor maksimal 60)	Partisipasi dalam inisiatif lingkungan sukarela yang didukung oleh EPA atau departemen energy (0-1)
	Environmental Perfomance Index (EPI) tentang penggunaan energy dan/atau efesiensi penggunaan air (0-6)
	EPI tentang penggunaan air dan/atau efesiensi penggunaan air (0-6)
	EPI tentang emisi gas rumah kaca (0-6)
	EPI tentang emisi udara lainnya (0-6)
	EPI di TRI (darat, air, udara) (0-6)
	EPI tentang timbul dan atau pengelolaan limbah (0-6)
	EPI tentang penggunaan lahan dan sumber daya, keanekaragaman hayati dan konservasi (0-6)
	EPI tentang dampak lingkungan dari produk dan layanan (0-6)
	EPI tentang pelepasan, pelepasan dan/atau tumpukan lainnya (0-6)
EPI tentang kinerja kepatuhan (0-6)	
A4 = Pengeluaran Lingkungan (skor maksimal 2)	Jumlah yang dihabiskan untuk teknologi, R & D dan/atau inovasi untuk ditingkatkan kinerja dan/atau efesiensi lingkungan (0-1)
	Jumlah yang dikeluarkan untuk denda yang terkait dengan masalah lingkungan (0-1)
A5 = Klaim Visi dan Strategi (skor maksimal 5)	Pernyataan EO tentang kinerja lingkungan dalam surat kepada pemegang saham dan/atau pemangku kepentingan (0-1)
	Pernyataan kebijakan lingkungan perusahaan, nilai-nilai dan prinsip kode etik lingkungan (0-1)
	Pernyataan tentang system manajemen formal tentang resiko dan kinerja lingkungan (0-1)
	Pernyataan bahwa perusahaan melakukan tinjauan dan evaluasi berkala atas kinerja lingkungannya (0-1)

	Pernyataan tentang inovasi lingkungan tertentu dan/atau baru teknologi (0-1)
A6= Inisiatif Lingkungan (skor maksimal 4)	Deskripsi substantive pelatihan karyawan dalam pengelolaan dan operasi lingkungan (0-1)
	Audit lingkungan internal (0-1)
	Sertifikasi internal program lingkungan (0-1)
	Keterlibatan masyarakat dan/atau donasi terkait lingkungan (0-1)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

$$Green\ Accounting = \frac{Total\ Skor\ yang\ diperoleh}{Total\ maksimum\ skor} (82)$$

Untuk Indikator Kinerja Lingkungan (EPI) (A3) penentuan skor memuat ketentuan sebagai berikut:

- a. Skala penilaian A3 adalah 0-6
- b. Masing-masing skor diberikan pada kriteria sebagai berikut:
 - 1) Data kinerja disajikan.
 - 2) Data kinerja disajikan terhadap saingan industri.
 - 3) Data kinerja disajikan dalam perbandingan terhadap periode sebelumnya.
 - 4) Data kinerja disajikan terhadap target yang sudah ditentukan.
 - 5) Data kinerja disajikan dalam bentuk absolut dan normal.
 - 6) Data kinerja disajikan pada tingkat pabrik, unit bisnis atau segmen geografis.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara besar atau kecilnya suatu usaha dengan melihat total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Aghnitama et

al., 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan dilihat berdasarkan total aset. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Namun sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil.

$$Ukuran\ Perusahaan = LnTotal\ Asset$$

Pada dasarnya praktik GCG berbeda pada setiap negara dan perusahaan, karena beberapa faktor seperti struktur kepemilikan, sistem ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya beberapa versi mengenai GCG, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan. Penelitian ini menggunakan GCG proksi komisaris independen yang diukur dengan menggunakan indeks GCPI. Berikut rumus mengukur dewan komisaris independent.

PDKI :

$$\frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Intellectual Capital	56	,56	,83	,7439	,07562
Green Accounting	56	,33	,80	,5538	,15587
Ukuran Perusahaan	56	12,41	21,41	19,0371	2,81131
Return On Asset	56	,00	,43	,0432	,06187
Dewan Komisaris Independen	56	,30	,70	,5348	,09791
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

- a. *Green intellectual capital* (X_1) dari 56 jumlah data diketahui nilai minimum sebesar 0,56 dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015-2016 dan PT Indofood pada tahun 2015. Nilai maximum sebesar 0,83 dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2021-2022, nilai mean dari periode 2015-2022 sebesar 0,7439, dan *standar deviasasi* sebesar 0,07562 menandakan nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan penyimpangan data rendah dan penyebaran nilai merata.
- b. *Green accounting* (X_2) memiliki jumlah data sebesar 56, diketahui nilai *minimum* sebesar 0,33 dimiliki oleh PT Indofood pada tahun 2015-2016, serta nilai *maksimum* sebesar 0,80 dimiliki oleh PT Astra Internasional pada tahun 2020-2022. Nilai *mean* 0,5538, dan *standar deviasi* sebesar 0,15587. Dari hasil data tersebut dapat dilihat nilai *standar deviasi* lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, nilai *mean* yang lebih kecil menandakan data tidak menyebar secara merata dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda dengan data lainnya.
- c. *Firm size* (X_3) dari 56 jumlah data diketahui nilai *minimum* sebesar 12,41 dimiliki oleh PT Astra Internasional pada tahun 2015 dan nilai *maksimum* sebesar 21,41 dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 19,0371 *standar deviasi* sebesar 2,81131. Dari data tersebut dapat dilihat nilai *mean* lebih besar dari *standar deviasi* menunjukkan penyimpangan data rendah dan penyebaran data merata.
- d. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *good corporate governance* dengan proksi dewan Komisaris Independen (Z). Berdasarkan hasil olah data nilai *minimum* sebesar 0,30 dimiliki oleh PT Astra Internasional pada tahun 2019-2020, nilai *maksimum* 0,70 dimiliki oleh Bank BNI pada tahun 2021-2022, nilai *mean* sebesar 0,5348, dan *standar deviasi* sebesar 0,09791. Nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *standar deviasi* menunjukkan bahwa penyebaran data merata dan penyimpangan data rendah.
- e. Kinerja keuangan diproksikan dengan *retun on asset*, hasil olah data menunjukkan nilai

minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh Bank BTN pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,43 dimiliki oleh PT Astra Internasional pada tahun 2022, nilai mean sebesar 0,432, dan standar deviasi sebesar

0,6187. Berdasarkan hasil tersebut nilai mean lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menandakan adanya penyebaran data yang tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02286261
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,087
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,177
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai exact. Sig sebesar 0,177, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini penguji menggunakan uji Glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,031		1,661	,103
	Green Intellectual Capital	,023	,033	,097	,707	,483
	Green Accounting	-,042	,022	-,362	-1,903	,063
	Firm Size	-,002	,002	-,255	-1,024	,311
	Dewan Komisaris Independen	,000	,042	-,001	-,003	,997

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel diperoleh nilai signifikan masing-masing

variabel bebas sebesar 0,483 untuk variabel *green intellectual capital*, 0,063 untuk variabel

green *accounting*, 0,311 untuk variabel *firm size*, dan 0,997 untuk variabel moderasi dewan komisaris independent. Nilai signifikan yang diperoleh masing-masing variabel bebas dan variabel moderasi lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,204	,042				4,819
Green Intellectual Capital	,033	,044	,077	,746	,459	,918	1,089
Green Accounting	-,042	,030	-,202	-1,420	,162	,479	2,087
Firm Size	-,008	,002	-,655	-3,528	,001	,280	3,572
Dewan Komisaris Independen	-,045	,057	-,137	-,800	,427	,332	3,016

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Nilai tolerance yang dihasilkan dari empat variabel tersebut > 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan dari empat variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas pada empat variabel bebas tersebut.

Uji Autokolerasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00192
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	31
Z	,539
Asymp. Sig. (2-tailed)	,590

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 2024

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan linear satu sama lain. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF yang disajikan. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Pada penelitian ini, uji autokolerasi diuji menggunakan *run test*, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat gejala autokolerasi, namun apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti tidak terjadi gejala autokolerasi.

Berdasarkan output *runs test* diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,590 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Uji Regresi Beganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,473	,02366

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Intellectual Capital, Green Accounting

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai adjusted R2 sebesar 0,473 atau 47,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel , *green intellectual capital* , *green accounting*, dan *firm size* berpengaruh sebesar 47,3% terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Sisanya sebesar 52,7% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Uji regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi berganda:

Uji F (Simultan)

Variabel independen yang diuji dapat dikatakan simultan apabila nilai sig < 0,05 dan apabila nilai sig > 0,05 maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	3	,010	17,434	,000 ^b
	Residual	,029	52	,001		
	Total	,058	55			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Intellectual Capital, Green Accounting

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 17,434 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yaitu *green intellectual capital*, *green accounting*, dan *firm size* secara individual terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Variabel independen dapat

dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05, namun apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian :

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	,213	,041		5,204	,000
Green Intellectual Capital	,036	,044	,083	,810	,422
Green Accounting	-,057	,023	-,271	-2,434	,018
Firm Size	-,009	,001	-,776	-7,201	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

- a. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai t hitung yang diperoleh variabel X_1 *green intellectual capital* yaitu sebesar 0,810 dengan signifikansi sebesar 0,422. Nilai sig lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan *green intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hipotesis H_1 yang menduga bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**. Dikarenakan penerapan *green intellectual capital* memerlukan biaya yang besar sementara manfaat finansialnya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang.
- b. *Green accounting* X_2 nilai t hitung sebesar -2,434 dengan nilai sig. sebesar 0,018, dapat disimpulkan variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai sig < 0,05. Hipotesis H_2 yang menduga bahwa *green accounting*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dapat menarik perhatian konsumen, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualannya sekaligus dapat menarik perhatian konsumen.

- c. *Firm size* X_3 memiliki nilai t sebesar -0,776 dan nilai sig. sebesar 0,000, dapat disimpulkan *firm size* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hipotesis H_3 yang menduga bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan **diterima**. Hal ini menunjukkan semakin besar aset perusahaan maka semakin mudah menarik perhatian masyarakat dan menarik perhatian investor untuk terus berinvestasi dalam perusahaan tersebut, dan dengan begitu perusahaan akan terdorong untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.

Uji Analisis Moderated Regression analysis (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Moderated Regression analysis (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,491	,461	,02391

a. Predictors: (Constant), Firm Size *Dewan Komisaris Independen, Green Accounting *Dewan Komisaris Independen, Green Intellectual Capital *Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel diatas nilai *Asjusted R²* sebesar 0,461 yang berarti variabel Y yaitu kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen *green intellectual capital, green accounting, dan firm size* serta variabel moderasi dewan komisaris independen sebesar 46,1%. Sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh sebab lainnya diluar model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	3	,010	16,699	,000 ^b
	Residual	,030	52	,001		
	Total	,058	55			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Firm Size*Dewan Komisaris Independen, Green Accounting*Dewan Komisaris Independen, Green Intellectual Capital*Dewan Komisaris Independen

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 16,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *green intellectual capital, green accounting, dan firm size* yang dimoderasi oleh GCG proksi dewan komisaris independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,105	,016		
Green Intellectual Capital*Dewan Komisaris Independen	,068	,082	,181	,833	,409
Green Accounting*Dewan Komisaris Independen	,014	,044	,047	,332	,741
Firm Size*Dewan Komisaris Independen	-,010	,002	-,864	-4,757	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Setelah di moderasi dengan dewan komisaris independen, nilai sig. menjadi 0,409 sehingga dapat disimpulkan variabel moderasi GCG proksi dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan indeks SRI-KEHATI 2015-2022. Hipotesis H₃ yang menduga bahwa variabel moderasi GCG proksi dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) **diterima**. Dewan komisaris independen mampu mendorong manajemen perusahaan untuk terus membuat kebaruan dalam pengembangan *green intellectual capital* dan dapat menekan manajemen untuk memperhatikan pentingnya tanggungjawab lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan,
- b. Setelah dimoderasi oleh dewan komisaris independen nilai sig. *green accounting* menjadi 0,741(> 0,05) sehingga dapat disimpulkan variabel moderasi GCG dengan proksi komisaris independen memperlemah hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan indeks SRI-KEHATI 2015-2022. Hipotesis H₅ yang menduga bahwa variabel moderasi GCG proksi dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan (ROA) **ditolak**. Peran utama atau tugas utama dari dewan komisaris independen adalah mengawasi bahwa perusahaan

mematuhi prinsip *good corporate governance* dengan baik. Anggota dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki keahlian khusus mengenai bisnis berkelanjutan ataupun mengenai akuntansi lingkungan, selain itu apabila dewan komisaris independen terlibat langsung dengan proses akuntansi perusahaan atau terlibat dalam pengambilan keputusan operasional dapat mengurangi independensi mereka dan meningkatkan potensi konflik kepentingan.

- c. Setelah dimoderasi dengan dewan komisaris independen, nilai sig. 0,000 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan variabel moderasi GCG dengan proksi dewan komisaris independen, mampu memoderasi hubungan *firm size* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan indeks SRI-KEHATI 2015-2022. Hipotesis H₆ yang menduga bahwa variabel moderasi GCG proksi dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan (ROA) **diterima**. dewan komisaris independen memiliki tanggungjawab untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan arahan yang strategis agar perusahaan mencapai tujuan jangka panjang serta dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai “Pengaruh *Green Intellectual Capital Indeks*, *Green Accounting*, dan *Firm*

Value Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green intellectual capital indeks* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan indikator *Global Reporting Index (GRI)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* yang diukur menggunakan LnTotal Asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa Variabel moderasi GCG dengan proksi dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis keempat diterima.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa Variabel moderasi GCG dengan proksi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Penelitian ini membuktikan bahwa Variabel moderasi GCG dengan proksi dewan komisaris independen mampu

memperkuat hubungan *firm size* terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis keenam diterima.

Saran

Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, dapat menggunakan objek penelitian lain selain perusahaan index SRI-KEHATI dan menggunakan variabel dependen lain seperti nilai perusahaan atau menggunakan proksi lain selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan pula dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur *green accounting* dan *green intellectual capital* agar dapat menjadi perbandingan indikator mana yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Saran Untuk Perusahaan

Perusahaan terus memperkuat praktik *green accounting*, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi dan penggunaan bahan baku yang lebih cermat untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, meskipun pada penelitian ini *green intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan tetap diharapkan untuk terus berinovasi dalam teknologi yang ramah lingkungan sehingga akan berdampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat memanfaatkan *green accounting*, mengoptimalkan *green intellectual capital*, serta memperhitungkan faktor ukuran

perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

3. Saran Untuk Investor

Investor dapat lebih mempertimbangkan perusahaan yang berintegrasi pada prinsip lingkungan hijau, mencari peluang investasi pada perusahaan yang memiliki fokus pada praktik keberlanjutan dan mempertimbangkan konteks ukuran perusahaan dalam evaluasi investasi. Dengan begitu diharapkan investor dapat membuat keputusan yang cermat dan sejalan dengan tujuan jangka panjang investor.

4. Saran Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat mengevaluasi dan merevisi secara teratur mengenai kebijakan lingkungan dan keberlanjutan sesuai dengan perkembangan saat ini. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat terus mendukung penelitian serta pengembangan teknologi hijau melalui dana ataupun kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga penelitian. Dengan begitu diharapkan pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan jangka panjang bagi setiap pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Agnes Yunia Putri, Agus Satrya Wibowo, & Rose. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 3(3), 221–231.
- Ahmar, N., & Astuti, T. (2023). Competitive Advantage Based On Green Intellectual Capital And Green Innovation. *Journal of Engineering, Social and Health*, 2(11), 1406–1414.
- Alfath Banijona Wardianda, & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190.
- Ameilia Damayanti. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Arifin, A. H. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 967–977. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2556>
- Asti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 17–25.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi

- Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Dianty, A. (2022). The Effect Of Applying Green Accounting On Firm Value And Financial Performance As An Intervening Variable. *Jurnal Ekbis*, 23.
- Djazilah, R. (2016). Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 2–19.
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On The Timeliness Of Submitting Financial Statements (Case Study of Manufacturing Companies on IDX). *Jurnal Riset Akuntansi*, 6, 51–53.
- Erliana Cahyaning Budi, & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1941–1953.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12, 1–19.
- Fujianti, L., Nelyumna, Yasa, R. R. P., & Shahimi, S. (2022). The role of corporate governance in increasing risk reporting: A comparative study of emerging markets companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(2), 159–168.
<https://doi.org/10.22495/cbsrv3i2art14>
- Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simak*, 19(02), 339–354.
<https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.248>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiantin, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729–757.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(2), 254–260.
- Lestari, M. (2023). PENGARUH Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023a). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290.
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023b). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290.
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Kinerja Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1).
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Putri, D. A., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi(studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022). *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisni*, 1(4), 700–713.
- Raihan Putri Ramadhan, & Erna Sulistyowati. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Sahid, I. M., & I, D. H. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290.
- Septiviani Bhayangkari, Lailah Fujianti, & Tri Astuti. (2019). Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 103–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.504>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2).
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Wardati, S. D., Shofiyah, & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4).
- Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital Dan Green Accounting*. Madenatera.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19, 247–248.
- Yulita Setiawanta, & Much Azizium Hakim. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.
- Zalfa, A. N., & Npvita, N. (2021). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 24–34.